

PENGARUH DJIA, NCI, NIKKEI 225, HSI TERHADAP INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :
Rakhmad Amin Darusanjaya
Nim : 2007210078

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rakhmad Amin Darusanjaya
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 24 Desember 1988
N.I.M : 2007210078
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh DJIA, NCI, NIKKEI 225, HSI Terhadap Indeks LQ 45
di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing


Tanggal: 6 Mei 2013



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal: 6 Mei 2013



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

PENGARUH DJIA, NCI, NIKKEI 225, HSI TERHADAP INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Rakhmad Amin Darusanjaya

STIE Perbanas Surabaya

Email: Amiendarru@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng toward LQ 45 index individually and simultaneously. The sample used in this study was the Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng, and LQ 45. The amount of data used is 906 historical data. The research model used in this study is multiple regression models. With the F-test to test the effect of simultaneously and t tests to examine the effect individually. The results obtained are Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng stock index simultaneously have a significant effect toward LQ 45 (with obtained F-value 537 352 > table F-value 2423). Individually Dow Jones does not have a significant effect on LQ 45 index, while NASDAQ, Nikkei, Hang Seng stock have a significant effect LQ 45.

Key word : Indices, Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng, LQ 45

PENDAHULUAN

Dunia mengalami dampak globalisasi dalam informasi dan teknologi. Kejadian pada suatu negara dapat dengan cepat diketahui oleh satu atau beberapa negara lainnya. Sehingga kejadian tersebut akan menimbulkan dampak tertentu terhadap negara yang lain. Investasi melalui pasar modal merupakan kegiatan ekonomi yang sering menerima dampak dari suatu kejadian yang terjadi baik di dalam dan di luar negeri. Kondisi suatu pasar modal secara keseluruhan dapat dinilai berdasarkan indeks harga saham gabungan, karena indeks merupakan ringkasan dari berbagai kelompok saham yang ada di dalam suatu bursa. Dengan perkembangan teknologi informasi dan semakin terintegrasinya bursa saham dunia maka perkembangan di suatu bursa akan mempengaruhi bursa yang lain. Dalam hal ini, bursa yang besar akan

mempengaruhi bursa yang lebih kecil (Mohamad Mansur, 2005). Sehingga negara-negara maju memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara berkembang. (Ludovicus Sensi Wondabio, 2000). Berikut ini perkembangan dari masing-masing indeks mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

Tabel 1
PERKEMBANGAN INDEKS SAHAM
2006-2008

Tshun	LQ 45	DJIA	NCI	NIKKEI 225	HSI
SI 06	289,73	11.150,22	2.172,09	16.267,62	16.267,62
SII 06	393,11	12.463,15	2.415,29	19.964,72	19.964,72
SI 07	442,12	13.408,62	2.603,23	21.772,73	21.772,73
SII 07	599,82	13.264,82	2.652,28	27.812,65	27.812,65
SI 08	495,17	11.350,01	2.292,98	22.102,01	22.102,01
SII 08	270,23	8.776,39	1.577,03	14.387,48	14.387,48

Sumber : www.finance.yahoo.com

Pada tabel terlihat bahwa semua indeks mengalami tren perubahan yang sama. Ketika indeks satu indeks mengalami kenaikan maka indeks lainnya mengalami kenaikan, demikian juga sebaliknya. Pada indeks Dow Jones pada semester ke II 2007 mengalami penurunan ketika indeks lainnya mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antar bursa dan memberikan pengaruh kepada bursa yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Noer Azam Achsani (2000) tentang bagaimana bursa merespon terhadap syok dari bursa lain, apabila terjadi syok di Amerika Serikat maka bursa saham di Asia Pasifik tidak akan terlalu merespon, hanya di Singapura, Hong Kong, Jepang dan Taiwan dan New Zealand yang akan langsung merespon, namun tidak cukup besar. Sebaliknya jika syok terjadi di bursa Singapura, Australia atau Hong Kong, secara cepat shock tersebut akan ditransmisikan ke hampir semua bursa saham di Asia Pasifik, termasuk BEJ. Ludovicus Sensi Wondabio (2000) menyatakan bahwa pola hubungan antara JSX (*Jakarta Stock Index*), FTSE (*Financial Times Stock Index*), NIKKEI dan SSI (*Singapore Stock Price Index*) ternyata memiliki hubungan yang berbeda-beda. Bila kondisi ekonomi suatu negara baik maka indeks saham akan menunjukkan adanya *trend* yang meningkat tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan turun maka akan memengaruhi juga terhadap indeks saham tersebut. Penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali pengaruh indeks global dengan indeks saham LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tambahan indeks saham yang lain (NASDAQ dan HSI) dan dengan perbedaan periode waktu penelitian.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh Pengaruh Indeks Saham Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng, dengan indeks saham

LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan judul “PENGARUH DJIA, NCI, NIKKEI 225, HSI TERHADAP INDEKS SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pasar saham

Bursa saham atau pasar saham menurut Suad Husnan (2002) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan dan sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta. Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam ataupun dari luar negeri (Handaru dkk, 1996). Peranan pasar modal menurut Eduardus Tandelilin (2010) memiliki peran besar bagi perekonomian, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan. Sedang perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat mengembangkan proyeknya. Perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal

Eduardus Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa ada dua hal yang bisa

dijadikan dasar atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal, yaitu:

1. Perubahan siklus ekonomi
Ada hubungan antara perubahan harga saham dengan siklus ekonomi. Ketika ekonomi memasuki siklus menurun atau titik terendah (resesi), maka harga saham biasanya akan turun. Semakin kuat resesi, semakin kuat penurunan harga saham. Sebaliknya jika siklus ekonomi membaik terus mendekati titik puncak, maka harga saham cenderung stabil.
2. Perubahan variabel-variabel ekonomi
Perubahan dari beberapa variabel atau indikator ekonomi makro seperti PDB, Inflasi, tingkat bunga ataupun nilai tukar mata uang. Kemampuan investor dalam memperkirakan perubahan variabel-variabel ekonomi makro akan sangat membantu dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

Indeks harga saham

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market index*) atau disebut juga indeks harga saham (*stock price index*) karena menggambarkan pergerakan harga-harga saham (Eduardus Tandililin, 2010)

Menurut Budi Frensidy (2005) ada tiga macam metode dalam menghitung indeks harga saham, yaitu:

1. Berdasarkan harga (tertimbang berdasarkan harga atau *price-weighted*)
Indeks pasar saham berdasarkan harga dihitung dari total harga saham-saham terpilih dan membaginya dengan sebuah pembagi (*divisor*), dimana angkanya disesuaikan oleh pihak otoritas bursa setiap kali ada perubahan harga saham teoritis karena aksi dari emiten seperti pemecahan saham (*stock split*) dari saham-saham tersebut. Tujuan dari penyesuaian saham-saham ini adalah

agar nilai indeks akan tetap sama sebelum dan sesudah pemecahan saham. Model indeks ini digunakan oleh beberapa pasar saham dunia antara lain indeks DJIA (Amerika Serikat) dan indeks NIKKEI 225 (Jepang) yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Penghitungan indeks ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total harga saham terpilih}}{\text{divisor}}$$

2. Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar (tertimbang berdasarkan nilai atau *value-weighted*)

Indeks harga saham berdasarkan nilai kapitalisasi pasar dihitung berdasarkan kapitalisasi pasar. Maksud dari kapitalisasi pasar adalah jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham. Model indeks ini digunakan oleh LQ 45, HSI (Hong Kong) yang menjadi variabel penelitian ini. Dalam menghitung indeks ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{indeks} = \frac{\text{kapitalisasi saat ini}}{\text{kapitalisasi awal}} \times \text{indeks awal}$$

3. Tidak tertimbang atau berbobot sama (*unweighted* atau *equal-weights*)

Indeks tak tertimbang (*unweighted*) atau indeks yang memberikan bobot sama (*equal-weight*) kepada semua saham dalam sampelnya tanpa melihat harga atau kapitalisasi pasar saham. Saham berharga rendah sama pentingnya dengan saham berharga tinggi karena berbobot sama. Saham berkapitalisasi besar sama dengan saham berkapitalisasi kecil. Contoh penggunaan indeks pasar saham ini ialah SSTII (*Singapura straits times industrial index*), MSEI (*Milan Stock Exchange Index*), dan lain sebagainya. Penghitungan indeks pasar saham ini menggunakan rumus sebagai berikut :
Dengan menggunakan rata-rata aritmetik :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total harga saham terpilih}}{\text{jumlah saham terpilih}} \times 100$$

Atau dengan menggunakan rata-rata geometrik :

$$\text{Indeks} = \sqrt[3]{\text{total harga saham terpilih}} \times 100$$

Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 diperkenalkan pada bulan februari 1997. Namun, pada 13 Juli 1994 menjadi periode dasar (awal) dan mempunyai nilai dasar 100. Indeks LQ 45 meliputi 70 persen dari kapitalisasi pasar dan nilai transaksi di bursa efek Indonesia.

Indeks ini merupakan nilai kapitalisasi dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. LQ 45 menggunakan 45 saham berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (awal bulan februari dan bulan agustus). Dengan demikian komposisi saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Indeks LQ 45 menggunakan penghitungan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar (*value-weighted*).

Indeks DJIA (Dow Jones Industrial Average)

Indeks ini ditemukan oleh Charles Dow editor dari *wall street journal* dan salah satu pendiri *dow jones & company* pada 26 mei 1896 dan terdiri dari 12 saham. Pada tahun 1916 diperluas menjadi 20 saham dan terakhir menjadi 30 saham pada tahun 1928. Sekarang DJIA memuat 30 saham unggulan (likuid) dan ditransaksikan di NYSE (*New York Stock Exchange*) dan NASDAQ (*National Association of Securities Dealers Automated Quotation*). Indeks DJIA menggunakan model perhitungan berdasarkan harga (*price-weighted*) sebagai berikut. Divisor awal DJIA pada oktober 1928 sebesar 30 dan yang terbaru pada agustus 2012 sebesar 0,12914682.

Indeks NCI (Nasdaq Composite Index)

Bursa efek NASDAQ (*National Association of Securities Dealers Automated Quotation*) didirikan pada tahun 1971 oleh NASD (*National Association of Securities*

Dealers). Pada 8 februari 1971 NASDAQ mulai diperdagangkan, NASDAQ merupakan bursa efek elektronik pertama di dunia yang menjadi cikal bakal sistem trading OTC (*Over The Counter*). Sekarang ini indeks NCI memuat lebih dari 3000 saham yang ada di bursa efek NASDAQ. Indeks NCI menggunakan penghitungan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar (*value-weighted*).

Indeks NIKKEI 225

Indeks Nikkei 225 dikelola oleh *Nihon Keizai Shimbun* (Nikkei) sejak tahun 1950. Indeks ini terdiri dari 225 saham unggulan (*blue chip*) yang diperdagangkan di TSE (*Tokyo Stock Exchange*). Indeks Nikkei 225 pertama kali dikalkulasikan pada 7 september 1950. Kemudian dikalkulasikan kembali pada 16 mei 1949. Indeks NIKKEI 225 menggunakan model perhitungan berdasarkan harga (*price-weighted*). Divisor awal NIKKEI 225 pada mei 1949 adalah 225 dan yang terbaru pada agustus 2012 sebesar 24,966.

Indeks HSI (Hang Seng Index)

Indeks HSI ditemukan oleh Stanley Kwan seorang banker Hong Kong dan mulai digunakan pada 24 november 1969. Indeks HSI dikelola oleh bank Hang Seng yang merupakan salah satu bank terbesar yang ada di Hong Kong. Indeks ini memuat 48 saham unggulan dan diperdagangkan di SEHK (*Hong Kong Stock Exchange*). Indeks HSI menggunakan penghitungan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar (*value-weighted*).

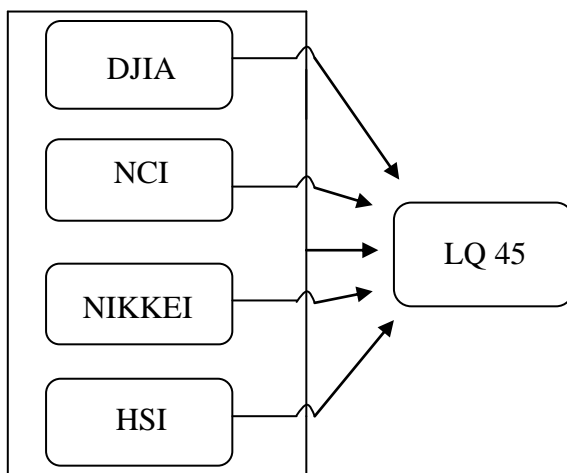
Hubungan pasar saham luar negeri dengan pasar saham Indonesia

Menurut Ali F Darrat dan Maosen Zhong (2000) pasar saham Asia Pasifik mempunyai hubungan kointegrasi yang positif dan potensial dengan pasar saham Amerika dan pasar saham Jepang, dimana kedua pasar saham yang telah maju ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal di Asia Pasifik.

Mohamad Mansur (2005) menjelaskan indeks harga gabungan bursa global secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEJ. Adapun pengujian secara individual dari ketujuh indeks bursa global tersebut bursa saham Hong Kong, New York dan London tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta dalam periode waktu penelitian yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Pengaruh yang cukup signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta ditunjukkan oleh indeks bursa Korea, indeks bursa Tokyo, indeks bursa Taiwan dan indeks bursa Australia.

Rerangka Pemikiran Skripsi

GAMBAR 1



H1 : Indeks saham Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Indeks saham Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng, secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Pada rancangan penelitian ini dapat dilihat menurut jenis dan penelitiannya dalam beberapa aspek. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999) jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter karena data yang digunakan berupa laporan yang berasal dari dokumen dan jurnal. Sedangkan menurut sumber data yang digunakan penelitian ini menggunakan data sekunder karena sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian hipotesis karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Identifikasi Variabel

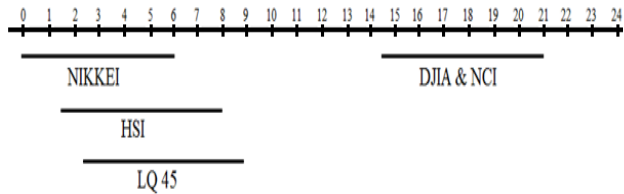
Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas, yaitu :

1. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) (Y) adalah indeks harga saham LQ 45.
2. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) (X) adalah indeks harga saham Dow Jones (X1), NASDAQ (X2), NIKKEI 225 (X3), Hang Seng (X4)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Masing-masing variabel mempunyai definisi yang berbeda. Karena ada perbedaan waktu penutupan pada masing-masing bursa maka akan dilakukan penyesuaian supaya data yang didapat akurat dengan tujuan penelitian.

GAMBAR 2
Waktu Perdagangan Masing –Masing
Indeks dalam satuan UTC (Coordinate
Universal Time)



Sumber : Hamao (1990)

Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. LQ 45
 Data indeks LQ 45 diambil dari Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2009 sampai dengan Juni 2012, yang diambil secara mingguan, namun data yang digunakan mulai minggu kedua.
2. DJIA
 Data indeks DJIA diambil dari *New York Stock Exchange* pada periode Januari 2009 sampai dengan Juni 2012, yang diambil secara mingguan. Karena perbedaan waktu maka data yang digunakan dimulai pada minggu pertama.
3. NCI
 Data indeks NCI diambil dari bursa efek NASDAQ pada periode Januari 2009 sampai dengan Juni 2012, yang diambil secara mingguan. Karena perbedaan waktu maka data yang digunakan dimulai pada minggu pertama.
4. NIKKEI 225
 Data indeks NIKKEI 2225 diambil dari *Tokyo Stock Exchange* pada periode Januari 2009 sampai dengan Juni 2012, yang diambil secara mingguan, mulai minggu kedua.
5. HSI
 Data indeks HSI diambil dari *Hong Kong Stock Exchange* periode

Januari 2009 sampai dengan Juni 2012, yang diambil secara mingguan, mulai minggu kedua.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks harga saham di bursa efek dunia. Periode yang digunakan adalah tahun 2009 sampai dengan semester I 2012.

Penelitian ini menggunakan sampel lima indeks harga saham dunia yaitu DJIA dan NCI (Amerika Serikat), NIKKEI 225 (Jepang), HSI (Hong Kong), dan LQ 45 (Indonesia).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang mendasarkan pada karakteristik tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Karakteristik sampel pada penelitian adalah indeks harga saham mulai bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Juni 2012 dengan menggunakan data mingguan indeks saham Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng dan LQ 45 yang telah disesuaikan karena perbedaan waktu perdagangan masing-masing bursa.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa indeks saham dengan metode pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan sumber data berupa data historis masing-masing indeks diperoleh dari www.bloomberg.com, www.idx.co.id, dan www.finance.yahoo.com. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 906 data historis dari masing-masing indeks saham. Terdiri dari 182 data historis indeks Dow Jones, 182 data historis indeks NASDAQ, 181 data historis indeks Nikkei, 181 data historis indeks Hang Seng dan 180 data historis indeks LQ 45.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Teknik Analisis Data

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Analisis regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel Dow Jones (X₁), NASDAQ (X₂), NIKKEI 225 (X₃), Hang Seng (X₄) terhadap variabel LQ 45 (Y) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Indeks LQ 45
β_0	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien regresi
X ₁	= Indeks Dow Jones
X ₂	= Indeks NASDAQ
X ₃	= Indeks NIKKEI 225
X ₄	= Indeks Hang Seng
e	= Variabel pengganggu di luar variabel X

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini indeks saham dari beberapa bursa dunia. Dua dari Amerika dan dua dari Asia. NYSE dengan DJIA (*Dow Jones Industrial Average*), NASDAQ dengan NCI (*Nasdaq Composite Index*), TSE (*Tokyo Stock Exchange*) dengan NIKKEI 225, dengan HSI (*Hang Seng Index*), dan IDX (*Indonesia Stock Exchange*) dengan LQ 45. Data yang digunakan adalah data historis dari nilai indeks pada waktu akhir minggu selama 182 minggu yaitu mulai Januari 2009 sampai dengan Juni 2012.

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari indeks DJIA, NCI, NIKKEI 225, dan HSI terhadap indeks LQ 45. Uji analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Data diolah dengan computer dengan bantuan program

IBM SPSS *Statistic 20*. Didapat model persamaan regresi berganda yang didapatkan sebagai berikut :

$$LQ\ 45 = 82,607 - 0,005\ DJIA + 0,243\ NCI \\ - 0,045\ NIKKEI\ 225 \\ + 0,019\ HSI + e$$

Persamaan tersebut diartikan bahwa indeks NCI dan indeks HSI mempunyai pengaruh positif terhadap indeks LQ 45 karena variabel tersebut mempunyai koefisien regresi bertanda positif sedangkan indeks DJIA dan indeks NIKKEI 225 mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks LQ 45 karena variabel tersebut mempunyai koefisien regresi bertanda negatif. Pengaruh positif menunjukkan bahwa indeks LQ 45 akan berubah searah dengan perubahan indeks NCI dan indeks HSI sedangkan pengaruh negatif menunjukkan bahwa indeks LQ 45 akan berubah berlawanan arah dengan perubahan indeks DJIA dan indeks NIKKEI 225

Hasil uji F diketahui besarnya F_{hitung} adalah 504,955 dengan nilai signifikansi 0,000. Dan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 175$ maka F_{tabel} adalah 2,423. Karena nilai F_{hitung} 537,352 lebih besar dari F_{tabel} 2,423 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti indeks saham Dow Jones, NASDAQ, NIKKEI 225, Hang Seng secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45.

Kesimpulan tersebut juga didukung dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh indeks saham Dow Jones, NASDAQ, NIKKEI 225, Hang Seng secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,918 menunjukkan bahwa pengaruh indeks saham Dow Jones, NASDAQ, NIKKEI 225, Hang Seng secara bersama-sama terhadap indeks

LQ 45 sebesar 91,8%, sedangkan sisanya 8,2% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang ada di luar model.

Nilai t_{hitung} masing-masing indeks Dow Jones, NASDAQ, NIKKEI 225, Hang Seng. Sedangkan t_{tabel} dilihat dari ukuran α dan df (0,05 ; 175) sehingga didapat t_{tabel} sebesar 1.974

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel indeks DJIA dengan t_{hitung} sebesar -0,340. Hal ini berarti indeks Dow Jones mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap indeks LQ 45. Variabel indeks NCI dengan t_{hitung} sebesar 4,453. Hal ini berarti indeks NASDAQ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45. Variabel indeks NIKKEI 225 dengan t_{hitung} sebesar -7,958. Hal ini berarti indeks NIKKEI 225 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45. Variabel indeks HSI dengan t_{hitung} sebesar 9,454. Hal ini berarti indeks Hang Seng mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45

Kesimpulan tersebut didukung dari hasil perbandingan nilai signifikansi masing-masing indeks Dow Jones, NASDAQ, NIKKEI 225, Hang Seng. Indeks DJIA mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yang berarti indeks Dow Jones secara individual mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap indeks LQ 45. Sedangkan ketiga variabel lainnya indeks NCI, NIKKEI 225, dan HSI mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, yang berarti indeks NASDAQ, NIKKEI 225, Hang Seng secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45

Hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks Dow Jones, NASDAQ, NIKKEI 225, dan Hang Seng secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45. Hal ini berarti ketika indeks Dow Jones, NASDAQ, NIKKEI 225, dan Hang Seng mengalami suatu perubahan

maka indeks LQ 45 juga akan mengalami perubahan yang signifikan. Krisis global pada tahun 2008 mengakibatkan turunnya ekonomi dunia hal ini juga mengakibatkan bursa saham juga turun. Indeks Dow Jones, NASDAQ, NIKKEI 225, dan Hang Seng mengalami penurunan dan mempengaruhi indeks LQ 45 sehingga ikut mengalami penurunan. Hal ini dimungkinkan karena Bursa Efek Indonesia telah berkembang dan banyak mendapat perhatian dari investor asing, sehingga banyak yang ikut berinvestasi ke Bursa Efek Indonesia dan mengakibatkan keterkaitan antar bursa global karena investor yang sama. Ketika terjadi perubahan informasi atau suatu kejadian di bursa global lainnya akan mempengaruhi investasi para investor di Bursa Efek Indonesia. Kemungkinan lainnya Bursa Efek Indonesia menjadi pengikut (*follower*) dari bursa global yang lebih kuat yang mengakibatkan investor lokal akan mengikuti perilaku investor asing dalam melakukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Mohamad Mansur (2005) yaitu bursa yang besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil dan hasil penelitian Ludovicus Sensi Wondabio (2000) negara-negara maju memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara berkembang.

Indeks DJIA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap indeks LQ 45. Hal ini berarti ketika indeks Dow Jones mengalami suatu perubahan maka indeks LQ 45 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Arah koefisien indeks DJIA menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti arah indeks DJIA berlawanan dengan indeks LQ 45 ketika indeks DJIA mengalami kenaikan maka indeks LQ 45 mengalami penurunan, demikian sebaliknya. Ketika bursa lokal mengalami penurunan membuat para investor untuk segera menjual sahamnya dan beralih ke investasi lain, salah satunya bursa NYSE sehingga menguatkan

indeks DJIA. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori negara-negara maju memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara berkembang. Hal ini kemungkinan karena Bursa Efek Indonesia tidak menarik di mata investor pada bursa NYSE dan menganggap berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia menguntungkan dan memilih bursa global lainnya sebagai alternatif untuk berinvestasi. Sehingga banyak yang tidak berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu reaksi Bursa Efek Indonesia terhadap aksi di bursa NYSE tidak berpengaruh secara signifikan dan lebih banyak dipengaruhi oleh bursa asing yang lain. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian oleh Noer Azam Achsani (2000) apabila terjadi syok di Amerika Serikat maka bursa saham di Asia Pasifik tidak akan terlalu merespon. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Mohamad Mansur (2005) indeks Dow Jones mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Ali F Darrat dan Maosen Zhong (2000) bahwa pasar saham Amerika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal di Asia Pasifik. Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena adanya perbedaan periode yang digunakan, Ali F Darrat dan Maosen Zhong menggunakan periode mulai tahun 1987 sampai tahun 1999 sedangkan penulis menggunakan periode Januari tahun 2009 sampai Juni 2012

Indeks NCI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45. Hal ini berarti ketika indeks NASDAQ mengalami suatu perubahan maka indeks LQ 45 juga akan mengalami perubahan yang signifikan. Arah koefisien indeks NCI menunjukkan arah positif. Hal ini berarti arah indeks NCI searah dengan indeks LQ 45 ketika indeks NCI mengalami kenaikan

maka indeks LQ 45 juga mengalami kenaikan, demikian sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa investor lokal yang cenderung mengikuti perilaku dari investor asing yang lebih kuat. Hasil penelitian ini mendukung teori perekonomian negara-negara maju memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara berkembang. Kemungkinan hal ini terjadi karena banyaknya investor asing yang masuk ke Bursa Efek Indonesia sehingga mempengaruhi pergerakan indeks saham. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Noer Azam Achsani (2000) yang menyatakan apabila terjadi syok di Amerika Serikat maka bursa saham di Asia Pasifik tidak akan terlalu merespon. Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena adanya perbedaan periode yang digunakan, Noer Azam Achsani menggunakan periode Juli tahun 1997 sampai Maret tahun 2000 sedangkan penulis menggunakan periode Januari tahun 2009 sampai Juni 2012. Namun, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ali F Darrat dan Maosen Zhong (2000) bahwa pasar saham Amerika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal di Asia Pasifik. Adanya perbedaan hasil penelitian dengan indeks DJIA yang sama-sama berasal dari negara Amerika Serikat, karena saham yang tercatat pada kedua indeks berbeda. Pada Indeks DJIA yang berada di NYSE hanya memuat saham yang khusus untuk perusahaan Amerika Serikat. Sedangkan pada indeks NCI pada bursa NASDAQ memuat saham perusahaan Amerika Serikat dan Non AS. Hal ini mengakibatkan adanya pengaruh global dan mempengaruhi indeks LQ 45 yang berada di Indonesia.

Indeks NIKKEI 225 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45. Hal ini berarti ketika indeks NIKKEI 225 mengalami suatu perubahan maka indeks LQ 45 juga akan mengalami

perubahan yang signifikan. Arah koefisien indeks NIKKEI menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti arah indeks NIKKEI berlawanan dengan indeks LQ 45 ketika indeks NIKKEI mengalami kenaikan maka indeks LQ 45 mengalami penurunan, demikian sebaliknya. Investor melakukan investasi di kedua pasar (Indonesia dan Jepang), sehingga ketika indeks NIKKEI naik maka investor akan mengalihkan investasinya yang ada di Indonesia ke Jepang. Hasil penelitian ini mendukung teori negara-negara maju memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara berkembang. Kemungkinan karena banyaknya perusahaan Indonesia bekerja sama dengan perusahaan di Jepang dalam hal teknologi dan mesin berat. Kemungkinan lainnya adalah faktor geografis antara Jepang dan Indonesia yang masih satu regional (Asia). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mohamad Mansur (2005) bahwa indeks Nikkei 225 secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ludovicus Sensi Wondabio (2006) NIKKEI memiliki dampak yang signifikan terhadap IHSG tetapi IHSG tidak memiliki dampak terhadap dan NIKKEI. Dan sejalan dengan hasil penelitian dari Ali F Darrat dan Maosen Zhong (2000) bahwa pasar saham Jepang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal di Asia Pasifik

Indeks HSI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ 45. Hal ini berarti ketika indeks NIKKEI 225 mengalami suatu perubahan maka indeks LQ 45 juga akan mengalami perubahan yang signifikan. Arah koefisien indeks HSI menunjukkan arah positif. Hal ini berarti arah indeks HSI searah dengan indeks LQ 45 ketika indeks HSI mengalami kenaikan maka indeks LQ 45 juga mengalami kenaikan, demikian sebaliknya. Hal ini

menunjukkan bahwa investor lokal yang cenderung mengikuti perilaku dari investor asing yang lebih dominan. Hasil penelitian ini mendukung teori negara-negara maju memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara berkembang. Hal ini dimungkinkan karena kondisi ekonomi yang dimiliki oleh Hong Kong lebih kuat dari keadaan ekonomi Indonesia. Adanya kerja sama antara Indonesia dan Hong Kong dalam bidang ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mohamad Mansur (2005) indeks Hang Seng mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan periode yang digunakan, Mohamad Mansur menggunakan periode tahun 2000 sampai tahun 2002 sedangkan penulis menggunakan periode Januari tahun 2009 sampai Juni 2012.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Fikri Hasibuan. 2009. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang dan Indeks Harga Saham Global Terhadap Pergerakan IHSG. Thesis tidak diterbitkan. Universitas Sumatera Utara
- Budi Frensidy. 2005. Metode Perhitungan Indeks Saham. Manajemen Usahawan Indonesia. Vol. Januari 2006
- Darrat, Ali F Darrat dan Zhong, Maosen. 2000. "Permanent And Transitory Driving Forces In The Asian-Pasific Stock Markets". *Eastern Finance Association (EFA). The Financial Review* 37 (2002) 35-52
- Eduardus Tandelilin. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Kanisisus. Yogyakarta
- Fajar Budi Darmawan. 2009. Pengaruh Indeks DJI, FTSE 100, NKY 225 dan HSI Terhadap Indeks Harga

- Saham Gabungan Sebelum, Ketika, dan Sesudah Subprime Mortgage Pada Tahun 2006.2009. Thesis tidak diterbitkan. Universitas Gajah Mada
- Hamao, Yasushi. Masulis, Ronald W. Ng, Victo. 1990. “ *Correlation In Price Changes and Volatility Across International Stock Market*”. *The Review of Financial Studies*. Volume 3, no. 2. 281-307
- Hamidar Rasyid. 2008. Hubungan Indeks Saham Dowjones, Nikkei 225, Strait Times Dengan Indeks Saham LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta (BEJ).Skripsi tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Penerbit UNDIP. Semarang
- Ludovicus Sensi Wondabio. 2006. Analisa Hubungan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (Nikkei) dan Singapura (SSI). Simposium Nasional Akuntansi Padang. Padang
- Moh Mansur, 2005. Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002, Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3, November. Bandung
- Noer Azam Achsani (2000). Mencermati Kejatuhan Indeks Dow Jones: Akankah Indeks BEJ Ikut Terseret?. University Of Potsdam. Potsdam.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta
- Sri Handaru Yuliati. Handoyo Prasetyo, Fandy Tjiptono. 1996. Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi. ANDI. Yogyakarta
- Suad Husnan. 2002. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. AMP YKPN. Yogyakarta .
- Undang-Undang Republik Indonesia.Nomor 8 Tahun 1995.Tentang Pasar Modal www.bloomberg.com, diakses pada 6 September 2012
- www.idx.co.id, diakses pada 4 September 2012
- www.world-exchanges.org, diakses pada 19 September 2012
- www.finance.yahoo.com. diakses pada 10 September 2012